

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini berlangsung dengan cepat. Keberlangsungannya ditempuh menggunakan media komunikasi massa atau biasa disebut media massa. Media massa sebagai sarana komunikasi massa dapat dilaksanakan melalui dua saluran media, yakni media elektronik (televisi, radio, internet) dan media cetak (koran, majalah, tabloid). Dapat dikatakan peminat surat kabar atau koran saat ini berkurang, banyak masyarakat beralih kepada media *online* yang lebih mudah digunakan. Ditengah pergeseran penggunaan media massa dari media cetak menuju media elektronik, foto dalam media cetak menjadi sebuah upaya media agar tetap bisa menarik pembaca seperti yang diungkapkan redaktur pelaksana Koran Sindo Jabar, Agus Warsudi bahwa foto merupakan upaya agar masyarakat tetap berminat membaca koran karena dengan foto pembaca diharapkan tertarik untuk mendalami berita-berita lain.

Foto dalam media cetak selalu disertai teks sebagai pelengkap yang menjelaskan pesan dalam foto. Tak hanya sebagai pemikat tap juga mengarahkan pembaca untuk fokus pada suatu isu, fotografer senior Biro Foto LKBN Antara Jakarta, Oscar Motuloh menyebut foto jurnalistik adalah medium sajian untuk menyampaikan beragam bukti visual atas suatu peristiwa pada suatu masyarakat seluas-luasnya, bahkan hingga kerak dibalik peristiwa tersebut, tentu dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Koran Seputar Indonesia edisi Jawa Barat (Koran Sindo Jabar) diluncurkan pertama kali pada 1 September 2005 atau dua bulan setelah Koran Sindo Edisi Nasional terbit pada 30 Juni 2005. Pada 5 Juli 2006, Koran Sindo Jabar melebarkan sayap area liputan dan sirkulasinya hampir ke semua kabupaten/kota di Jawa Barat. Sebagai media baru di Jawa Barat, Koran Sindo Jabar mendapat perhatian para penikmat fotografi karena setiap harinya memuat foto lepas dan berani menyuguhkan foto cerita. Rubrik Frame yang merupakan nama dari rubrik foto cerita di Koran Sindo Jabar, terbit setiap hari minggu. Rangkaian foto tersebut bergantian diisi oleh hasil bidikan para fotografernya, yakni Djuli Pamungkas, Adam Erlangga, Irfan Al-faritsi dan Dede Arip Rahman. Sebagai media cetak paling muda di Jawa Barat yang menyuguhkan rubrik foto cerita, hal tersebut menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti, menganalisis pesan yang ingin disampaikan apakah memiliki manfaat lebih atau sekedar pengisi halaman saja.

Foto cerita atau sering disebut photo story adalah serangkaian foto yang bercerita. Foto cerita merupakan akar dari foto dokumenter, menjadi foto jurnalistik karena memiliki *news value* dan disebarluaskan melalui media massa. Penyajian foto cerita pada koran memiliki foto utama yang berfungsi menarik perhatian pembaca, biasanya dicetak dengan ukuran yang lebih besar daripada foto lainnya. Foto utama menampilkan emosi, aksi, berunsur estetik tinggi atau sesuatu yang dapat mewakili seluruh rangkaian cerita.

Sebagaimana Koran Sindo Jabar yang memuat 2 foto cerita pada Januari 2017, pertama foto cerita pada 8 Januari 2017 merupakan karya Djuli Pamungkas

yang berjudul *Nganggung Seribu Dulang*. Rangkaian foto yang terdiri dari enam foto tersebut menceritakan tentang budaya makan besar bersama yang digelar warga Bangka Belitung. Gelaran tersebut merupakan refleksi kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang ramah, suka menolong dan berinteraksi sosial dengan sesama. Budaya tersebut merupakan warisan leluhur yang biasa dilaksanakan pada hari besar umat muslim dan acara syukuran hasil bumi para petani serta melimpahnya tangkapan ikan para nelayan.

Selanjutnya, foto cerita yang terbit pada 22 Januari 2017 karya Dede Arip Rahman berjudul *Miniatur Alutsista Dari Limbah*. Rangkaian cerita yang terdiri dari enam foto itu menceritakan tentang anggota TNI bernama Praka Eka Mardiyanto yang membuat miniatur alat utama sistem persenjataan (Alutsista) dari limbah bengkel dan limbah perangkat elektronik. Kisah inspiratifnya berawal dari kegelisahannya melihat mainan rusak, lalu membuatnya seperti baru. Hobinya membuahkan hasil, Eka menjual karyanya dengan harga dari Rp. 150 ribu hingga Rp. 1 juta tergantung ukuran dan tingkat kesulitan pembuatan. Tentara yang bertugas di Detasemen Demonstrasi dan Pengawal (Dendemwal) Sekolah Calon Perwira (Secapa) AD Hegarmanah tersebut berkeinginan membagi ilmunya kepada anak-anak panti asuhan dekat rumahnya.

Foto jurnalistik saat ini mewakili alat terbaik untuk melaporkan peristiwa secara ringkas, efektif dan menarik dengan bahasa gambar. Foto jurnalistik tidak hanya sekedar memberikan gambaran tentang suatu keadaan dari suatu peristiwa, tapi memiliki makna atau pesan yang ingin disampaikan seperti pesan informatif, edukatif, bahkan pesan insipratif. Akan tetapi pembaca bisa saja keliru memahami

isi foto, melenceng dari apa yang ingin disampaikan fotografer. Saat ini banyak terjadi kasus *hoax* atau anomali media massa yang mengakibatkan banalisasi media.

Masalah di atas menjadi menarik dan melatarbelakangi penelitian berjudul **Pesan Inspiratif Foto Jurnalistik Koran Sindo Jabar (Analisis Semiotika Foto Cerita pada Rubrik Frame Koran Sindo Jabar Edisi Januari 2017)**. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika melalui teori atau konsep *triangle of meaning* yang dikemukakan Charles Sanders Peirce, yaitu *Sign*, *Object* dan *Interpretant*. Melalui teori tersebut, tanda-tanda dalam foto disebutkan, tanda dijelaskan mengenai fungsinya di kehidupan sosial dan ditafsirkan berdasarkan rujukan dari tanda dan fungsi objeknya. Intinya teori tersebut menjelaskan hubungan tanda dengan realita, sehingga dapat memaknai pesan inspiratif dalam foto cerita yang dimuat Koran Sindo Jabar pada Januari 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, sebuah foto dapat dimaknai pesan dilihat dari pemikiran Charles Sanders Peirce melalui *triangle of meaning* yang didalamnya tiga aspek yang saling berhubungan, yaitu *sign*, *object* dan *interpretant*. Karena itulah fokus penelitian ini dirumuskan pada :

1. Apa *sign* (tanda) dalam foto cerita Koran Sindo Edisi Januari 2017?
2. Apa saja *object* (objek) yang direpresentasikan dalam foto cerita Koran Sindo Edisi Januari 2017?
3. Bagaimana *interpretant* (penafsiran) yang dirujuk *sign* dan *object* dalam foto cerita Koran Sindo Edisi Januari 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, analisis teori *triangle of meaning* yang dikemukakan Charles Sanders Peirce dapat menganalisis foto sehingga bisa dimaknai sebuah pesan jika mengandung *sign*, *object* dan *interpretant*. Maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui *sign* (tanda) dalam foto cerita Koran Sindo Edisi Januari 2017?
2. Mengetahui *object* yang direpresentasikan tanda dalam foto cerita Koran Sindo Edisi Januari 2017?
3. Mengetahui *interpretant* (interpretasi) yang dirujuk hubungan antara *sign* dan *object* dalam foto cerita Koran Sindo Edisi Januari 2017?

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berupa pemahaman mengenai kaitan kajian semiotika dengan teknik-teknik fotografi serta cara penyajiannya, sehingga mampu menafsirkan pesan visual dengan cara yang sistematis. Tak hanya itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi akademisi yang menggunakan analisis semiotika dalam penelitiannya.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi pewarta foto dan *citizen photojournalism*. Tidak hanya memperhatikan unsur estetik foto dalam memotret, tanda-tanda dalam foto juga perlu dikedepankan agar pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami pembaca. Selain itu, penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan penikmat foto agar lebih baik dalam mencerna

konten media, seperti kritis dalam memaknai foto pada media massa dan media sosial sehingga bahaya dampak media atau banalisasi media dapat dihindari.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian berjudul **Pesan Inspiratif Foto Jurnalistik Koran Sindo Jabar (Analisis Semiotika Foto Cerita pada Rubrik Frame Edisi Januari 2017)** terinspirasi dari sebuah penelitian Sarah Malora berjudul *Semiotika Foto Jurnalistik Dampak Bencana Letusan Gunung Kelud Karya Andri Gurnita* yang menganalisis makna foto berdasarkan pemikiran Peirce. Latar belakang masalah pada penelitian mahasiswa Universitas Pasundan tersebut adalah berita foto Meletusnya Gunung Kelud yang berdampak kepada lumpuhnya aktivitas warga sehingga berdampak pula pada perekonomian warga. Hasil dari penelitiannya mengatakan bahwa sebenarnya banyak dampak lain dari meletusnya gunung tersebut, akan tetapi terbatasnya halaman pada koran membuat pesan tidak tersampaikan seluruhnya. Sarah menggunakan konsep analisis *triangle of meaning* untuk menggali pesan-pesan yang tersembunyi dari foto tersebut.

Kemudian skripsi Agvi Firdaus yang menganalisis buku foto karya Jefri Tarigan, *Agent Orange The 3rd Generation*. Penelitian berjudul *Analisis Foto Korban Senjata Kimia Perang Vietnam* tersebut bertujuan mencari makna yang tersembunyi dari buku karya Jefri. Buku tersebut menceritakan dampak kekejaman sebuah perang yang menggunakan senjata kimia yaitu di perang Vietnam. Senjata kimia yang digunakan selama perang dari 1961-1971 oleh tentara Amerika Serikat dengan cara disemprotkan melalui udara dan darat. Korban terbanyak adalah anak-anak yang harus menderita berbagai penyakit.

Agent Orange mengerang melalui sel-sel genetik. Teknis analisisnya, Agvi hanya menganalisis beberapa foto yang mewakili menurut versi penulis buku, lalu dianalisis menggunakan konsep semiotika tiga tahap Roland Barthes, yaitu tahap denotatif, konotatif dan mitos.

Tinjauan pustaka yang ketiga adalah penelitian oleh Elma Salma Zakiyah berjudul *Analisis Semiotika Terhadap Foto Jurnalistik Dalam Harian Umum Pikiran Rakyat Tentang Rubrik Spektra Edisi Bulan April-Mei 2016*. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dari foto yang di muat dalam Rubrik Spektra Harian Umum Pikiran Rakyat edisi April-Mei 2016. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes yang menghasilkan kesimpulan bahwa foto yang ada pada rubrik Harian Umum Pikiran Rakyat edisi April-Mei 2016 memiliki makna denotasi, konotasi dan mitos yang beroperasi di dalamnya.

Rujukan yang ke empat yaitu skripsi Nazmi Abdurahman mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014 dengan judul *Analisis Semiotika Terhadap Foto Jurnalistik Tentang Sikap Netralitas Pers (Penelitian di Media Online Bandungnewsphoto.com Rubrik Pojok Gedung Sate Edisi 1 Februari-28 Februari 2014)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang merekonstruksi makna yang terkandung dalam sebuah tanda menjadi makna denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian ini dapat diketahui makna denotasi, konotasi dan mitos dari foto yang dimuat di Media Online Bandungnewsphoto.com.

Lalu rujukan yang ke lima adalah penelitian yang ditulis mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Hafsa Tia Anisa yang berjudul *Analisis Foto Pejuang Cilik Dari Lambung Bukik Dalam Rubrik Foto Pekan Ini Di Harian Kompas*. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan memaparkan sebuah fenomena yang disajikan menjadi foto cerita yang dimuat di Koran Kompas. Untuk mengkajinya, peneliti menggunakan semiotik yang dikembangkan Peirce dengan menekankan pada objeknya. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa foto yang dianalisis, mengartikan bahwa anak-anak tersebut layaknya pejuang yang harus bersusah payah agar dapat pergi ke sekolah demi menimba ilmu.

Rujukan yang ke enam adalah penelitian oleh Silvy Dina Putri berjudul *Pesan Sosial Foto Jurnalistik SKH Republika Edisi Ramadhan 1435 H*. Penelitian ini menjelaskan secara singkat, padat dan jelas mengenai pesan sosial yang ingin disampaikan fotografer mengenai kepedulian antar sesama umat muslim sebagai bentuk peningkatan amal shaleh di Bulan Ramadhan. Penelitian berjenis kualitatif interpretatif ini menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes sebagai pisau analisisnya sehingga menghasilkan makna denotatif, konotatif dan mitos dari foto-foto yang dimuat Koran Republika pada Bulan Ramadhan 1435 H.

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Sebelumnya

No.	Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Relevansi (persamaan dan perbedaan)
1.	Sarah Malora /Unpas/2014	<i>Semiotika Foto Jurnalistik Dampak Bencana Letusan Gunung Kelud Karya Andri Gurnita (Harian Pikiran Rakyat Edisi 16 Februari 2014)</i>	Menelaah lebih jauh bagaimana tanda, objek dan interpretan dalam foto dampak bencana letusan Gunung Kelud karya Andri Gurnita	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotik C.S Peirce.	Diperoleh pemaknaan dan pesan yang lebih dari tanda-tanda dalam foto, pedagang labu mengalami kerugian akibat abu dari letusan gunung. Dampak letusan gunung mengakibatkan lumpuhnya aktivitas warga.	Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan semiotik Peirce dalam menganalisis foto, namun memiliki perbedaan yaitu latar belakang masalah status foto di media massa. Subjek dan objeknya pun berbeda, sarah meneliti koran PR dan foto bencana sebagai objeknya, sedangkan penelitian ini meneliti 2 objek foto cerita dalam rubrik frame Koran Sindo Jabar.
2.	Agvi Firdaus /UIN SGD Bandung/ 2016	<i>Analisis Foto Korban Senjata Kimia Perang Vietnam (Jefri Tarigan, Agent Orange The 3rd Generation, 2015)</i>	Menghadirkan makna-makna yang tersembunyi dibalik foto dalam buku Agent Orange The 3 rd Generation yang ditulis Jefri tarigan	Metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotik Roland Barthes berdasarkan tingkatan denotasi, konotasi dan mitos	Dengan menganalisis beberapa foto yang mewakili, diperoleh makna tersembunyi bahwa serangan senjata kimia Amerika Serikat kepada Vietnam berdampak pada generasi ke tiga setelah bergulirnya perang.	Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif, hanya saja memiliki perbedaan mengenai pisau analisisnya. Kemudian sama-sama mengkontruksi pesan foto dengan menggunakan analisis semiotika, namun lebih jauh lagi karena memunculkan pesan yang tidak dapat disampaikan atau tersembunyi. Jika Agvi menganalisis buku, penelitian ini menganalisis foto cerita yang disajikan dalam koran.
3.	Elma Salma Zakiyah /UIN SGD Bandung/2016	<i>Analisis Semiotika Terhadap Foto Jurnalistik Dalam Harian Umum Pikiran Rakyat Tentang Rubrik Spektra Edisi Bulan April-Mei 2016</i>	Mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dari foto yang di muat dalam Rubrik Spektra Harian Umum Pikiran Rakyat edisi April-Mei 2016.	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes	Penelitian ini mampu memperoleh hasil bahwa foto cerita yang dimuat Koran Pikiran Rakyat dalam Rubrik Spektra dari April hingga Mei 2016 mengandung makna denotasi, konotasi dan mitos	Penelitian sama-sama menggunakan foto cerita sebagai objeknya, hanya yang berbeda adalah subjek dan jumlah objek foto cerita yang dianalisis. Jika Elma menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini menggunakan konsep <i>triangle of meaning</i> yang dikemukakan Peirce.

No.	Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Relevansi (persamaan dan perbedaan)
4.	Nazmi Abdurahman /UIN SGD Bandung/2014	<i>Analisis Semiotika Terhadap Foto Jurnalistik Tentang Sikap Netralitas Pers (Penelitian di Media Online Bandungnewsphoto.com Rubrik Pojok Gedung Sate Edisi 1 Februari-28 Februari 2014).</i>	Mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dari foto yang di muat di Media Online Bandungnewsphoto.com	Metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang merekonstruksi makna yang terkandung dalam sebuah tanda menjadi makna denotasi, konotasi dan mitos.	Penelitian menghasilkan makna tentang sikap netral pers dalam rubrik Pojok Gedung Sate media online BandungNewsPhoto.com	Penelitian sama-sama menganalisis foto jurnalistik. Yang menjadi perbedaan utama adalah subjek penelitiannya. Nazmi menganalisis foto dalam media online, sedangkan penelitian ini menganalisis foto cerita yang disajikan Koran Sindo Jabar. Kemudian cara menganalisisnya pun berbeda, Nazmi menggunakan pisau analisis Roland Barthes dengan tahapan pencarian makna denotasi, kontasi lalu mitos. Penelitian ini menggunakan semiotika segitiga makna yang dikemukakan Peirce, yaitu pencarian sign, object, lalu tanda – tanda dari foto dapat dimaknai pesan pada tahap interpretant.
5.	Hafsa Tia Anisa / UIN Syarif Hidayatullah Jakarta/ 2016	<i>Analisis Foto Pejuang Cilik Dari Lambung Bukik Dalam Rubrik Foto Pekan Ini Di Harian Kompas (Edisi 18 November 2012)</i>	Menjelaskan dan memaparkan sebuah fenomena yang disajikan menjadi foto cerita yang dimuat di Koran Kompas dengan proses pemaknaan <i>sign, object dan interpretant</i> .	Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Peirce melalui konsep semiotik segitiga makna	Penelitian menghasilkan bahwa dengan pendekatan semiotik Peirce, foto pejuang cilik dari Lambung Bukik dalam Harian Kompas mengartikan anak-anak tersebut layaknya pejuang yang harus bersusah payah agar dapat pergi ke sekolah demi menimba ilmu.	Penelitian Hafsa sama-sama menggunakan pendekatan semiotika Peirce, hanya saja Hafsa menekankan pada objeknya saja,yaitu tahap ikon, indeks dan simbol. Kemudian subjek dan objek penelitiannya berbeda. Hafsa lebih fokus kepada tahap “Object” dalam <i>triangle of meaning</i> ”, yaitu ikon, indeks dan simbol. Sedangkan penelitian ini menggunakan <i>triangle of meaning</i> secara umum, yaitu <i>sign, object dan interpretant</i> .

No.	Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Relevansi (persamaan dan perbedaan)
6.	Silvy Dina Putri /UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	<i>Pesan Sosial Foto Jurnalistik SKH Republika Edisi Ramadhan 1435 H (Republika Edisi Juli 2014)</i>	Menemukan pesan sosial yang terkandung dalam foto yang disajikan Republika pada Bulan Ramadhan 1435 H melalui analisis semiotika Barthes.	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, yaitu tahap pencarian makna denotasi, konotasi dan mitos	Melalui pendekatan semiotika Barthes, penelitian menemukan makna yang lebih mengenai pesan sosial yang disajikan Koran Republika pada Bulan Ramadhan 1435 H.	Objek yang diteliti menjadi persamaan penelitian, yaitu foto jurnalistik, hanya saja jenis fotonya berbeda. Jika Silvy menganalisis foto tunggal, penelitian ini menganalisis foto cerita yang memiliki alur. Silvy menggunakan Roland Barthes yang sebenarnya dapat menganalisis sampai tingkat makna, sedangkan analisis Peirce dapat menunjukkan bahwa foto bisa dimaknai pesan.
7.	Jamal Ramadhan / UIN SGD Bandung	<i>Pesan Inspiratif Foto Jurnalistik Koran Sindo Jabar (Edisi Januari 2017)</i>	Memunculkan pesan pesan yang tersembunyi dari foto cerita dan sehingga dapat ditemukan pesan inspiratif yang terkandung dalam foto cerita edisi Bulan Januari 2017 dengan analisis semotika Peirce, yaitu <i>sign</i> , <i>object</i> dan <i>interpretant</i> .	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu <i>triangle of meaning (sign object, interpretant)</i>	Foto memiliki pesan yang tak bisa diungkapkan kata-kata, salah satunya pesan inspiratif melalui foto yang telah dimaknai menggunakan analisis semiotika <i>triangle of meaning</i> pesan-pesan yang tersembunyi dapat tergali sehingga bermanfaat lebih.	Metode kualitatif dan pendekatan semiotika menjadi persamaan dengan ke enam contoh penelitian di atas, yang berbeda ialah objek penelitian, yaitu analisis foto cerita dalam rubrik frame Koran Sindo Jabar Edisi Bulan Januari 2017.

1.6 Landasan Pemikiran

Perkembangan teknologi media massa menggiring masyarakat untuk menggunakan media informasi yang praktis, terbukti dengan pengurangan jumlah halaman pada kebanyakan surat kabar dan maraknya situs-situs media *online*. Tidak dimuatnya tiga edisi foto cerita pada Rubrik Frame Koran Sindo Jabar pada Bulan Januari 2017 dan digantikan dengan iklan, menjadi sebuah asumsi bahwa foto hanyalah sebuah pengisi rubrik semata. Kebijakan tersebut memang menjadi kewenangan Koran Sindo Jabar untuk menunjang kebutuhan bisnisnya disamping memuat konten jurnalistik yang sebenarnya lebih dibutuhkan untuk memberikan informasi yang menarik dalam sajian foto cerita kepada khalayak.

Henri Cartier Bresson, 1952 (dalam Sumayku, 2016: 240) mengutarakan kadang kala ada foto tunggal yang menampilkan banyak energi dan kaya informasi yang saling mendukung. Disisi lain ada pula informasi yang dibuat dengan sejumlah foto, dalam satu rangkaian yang memiliki alur dan saling mendukung antara satu dengan lainnya yang disebut *picture story* atau foto cerita. Cartier Bresson yang juga dikenal sebagai kontributor Majalah Life itu menekankan, *picture story* merupakan hasil operasi gabungan yang dilakukan bersama oleh otak, mata dan hati. Operasi bertujuan mengisahkan isi dari sejumlah peristiwa yang terjadi, sekaligus mengomunikasikan “kesan”.

Tersirat bahwa foto memiliki pesan yang kuat, apalagi foto cerita yang merupakan kesatuan dari bingkai-bingkai gambar yang kuat sehingga memiliki kesan atas pesan yang disajikan dengan gambar. Penelitian ini membahas tanda-tanda visual dalam foto cerita pada Rubrik Frame Koran Sindo Jabar Edisi Januari

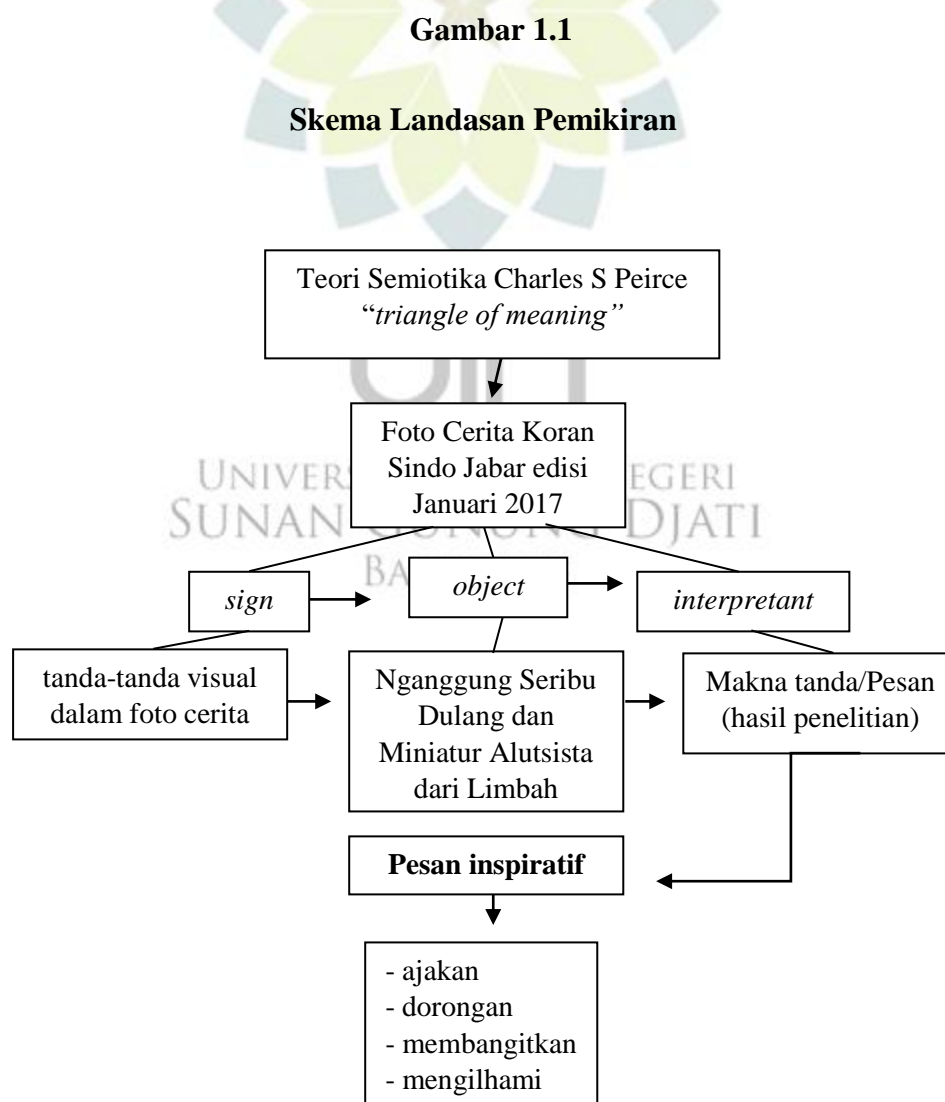
2017, dimaknai sehingga menjadi sebuah pesan melalui pemikiran Charles Sanders Peirce dengan teori *triangle of meaning*-nya yang terdiri dari tiga aspek yaitu *sign*, *object* dan *interpretant*. Proses memaknai tersebut sama halnya dengan seni melihat dalam memotret yang memiliki tiga tahapan. Filsuf dan penulis Inggris, Aldous Huxley, (dalam Sumayku, 2016: 41), menganalisis proses melihat melalui tiga subproses. Huxley menyebutkan bagian pertama adalah *sensing* (penginderaan), kemudian *selecting* (penyeleksian), dan terakhir *perceiving* (pemahaman/mempersepsi).

Sensing adalah dasar dalam melihat sama halnya ketika memaknai sebuah tanda foto dalam analisis Peirce. Kemudian tahap kedua, yaitu *selecting*, benar-benar memperhatikan, berlangsung pemilihan suatu fokus dengan memisahkan satu bagian, suatu bidang visual dari yang lainnya. Mirip dengan tahap *object* pada analisis Peirce, yaitu mengetahui objek apa yang dirujuk oleh tanda yang ditangkap oleh salah satu dari panca indera kita. Lalu yang terakhir adalah *perceiving*, yaitu tahap dimana kita memahami, dimana kita telah “memahami” apa yang akan kita potret, yang selanjutnya akan kita interpretasi. Persis halnya dengan cara Peirce menginterpretasi sebuah tanda dalam analisis *triangle of meaning*.

Sejatinya, teknik pengambilan gambar dalam proses fotografi akan memengaruhi persepsi seseorang dalam menginterpretasi pesan foto. Misal pengambilan seluruh tubuh wanita dengan *low angle*, akan membuat wanita tersebut terlihat gemuk. Atau menurunkan kompensasi exposure dua stop dalam pemotretan seorang ibu di studio dengan latar warna hitam, akan membuat kesan

yang sendu dan kesepian. Tidak menutup kemungkinan, untuk penelitian yang berobjek foto ini, teori segitiga makna yang terdiri dari *sign*, *object* dan *interpretant* ini disisipkan “analisis teknik fotografi” pada tahap representasi tanda (*object*), bahkan bisa saja dari *triangle of meaning* berkembang menjadi “*rectangle of meaning*”.

Uraian di atas merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian berjudul Pesan Inspiratif Foto Jurnalistik Koran Sindo Jabar. Skemanya digambarkan seperti bagan di bawah ini:



Dengan menggunakan konsep *triangle of meaning* yang dikemukakan Peirce, tanda-tanda yang mengontruksi akan disebutkan dan dibahas sehingga tanda tersebut memiliki fungsi objektif yang relevan pada fokus penelitian, yaitu menganalisis foto cerita yang dimuat Koran Sindo Jabar Edisi Januari 2017 hingga dapat diinterpretasikan dan dimaknai sebagai pesan inspiratif.

1.7 Langkah Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang merupakan cara untuk menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, dan kegiatan untuk mencari informasi tersebut dengan tujuan untuk menemukan hal-hal yang baru merupakan suatu prinsip-prinsip tertentu atau solusi tersebut merupakan sebuah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian ini menganalisis peristiwa sosial yang diabadikan fotografer melalui kamera, kemudian dirangkai menjadi foto cerita dan dimuat dalam surat kabar Harian Koran Sindo Jabar. Sangat relevan menggunakan metode kualitatif karena dalam latar belakang penelitiannya terdapat unsur-unsur yang menjadi ciri-ciri penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen (1982) menjelaskan bahwa ciri-ciri metode penelitian kualitatif adalah :

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar daripada angka
3. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data, setting atau hubungan antar bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
4. Peneliti kualitatif mencoba menganalisis data secara induktif: Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang mereka susun sebelum mulai penelitian, namun untuk menyusun abstraksi.
5. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna bukan sekadar perilaku yang tampak.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Dari berbagai macam paradigma, penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Setiap paradigma mempunyai karakter dan perspektif yang berbeda-beda dalam memandang realitas. Penelitian ini fokus kepada mencari makna-makna yang tersembunyi, mengkritisi tanda-tanda dengan cara menelaah dan memahami fungsi-fungsi tanda visual dalam rangkaian foto cerita.

Terdapat banyak pendekatan dalam penelitian komunikasi, berangkat dari latar belakang penelitian yang ingin menginterpretasikan sebuah tanda visual (foto) menjadi pesan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika melalui pemikiran Charles Sanders Peirce dengan konsep segitiga maknanya atau biasa disebut *triangle of meaning*.

1.7.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah rangkaian dua foto cerita pada Rubrik Frame Edisi Januari 2017 yang selanjutnya akan diamati lebih dalam. Kemudian sumber data sekunder adalah sumber data hasil *sharing* dengan fotografer yang mengisi Rubrik Frame Koran Sindo Jabar Edisi Januari 2017, yakni Djuli Pamungkas dan Dede Arip Rahman, kajian pustaka, jurnal terkait, serta sumber-sumber tertulis lainnya.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu observasi dan wawancara. *Observasi*, dilakukan dengan mengamati dokumen foto cerita yang dikemas menjadi satu halaman koran bernama Rubrik Frame Koran Sindo Jabar yang didapat dari media massa bersangkutan. *Wawancara*, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada fotografer yang mengisi Rubrik Frame pada Januari 2017 dengan cara tatap muka. Menanyakan hal-hal terkait foto cerita yang dimuat Koran Sindo Jabar sehingga dapat terkumpul data yang mendukung penelitian.

1.7.5 Analisis Data

Penelitian terhadap dua foto cerita dalam Rubrik Frame Koran Sindo Jabar Edisi Januari 2017 ini menggunakan analisis data (tanda) segitiga makna semiotika Charles Sanders Peirce atau *triangle of meaning*, yaitu *sign*, *object* dan

interpretant, kemudian diakhiri dengan pembahasan yang mendeskripsikan pesan dari foto cerita.

Mengoleksi data merupakan tahap yang paling awal dalam penelitian ini, yaitu mengumpulkan semua data didapat dari sumber. Data yang dikoleksi adalah sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini data primer rangkaian foto cerita yang dimuat Koran Sindo Jabar pada Bulan Januari 2017. Kemudian data sekunder adalah data yang didapat dari hasil wawancara dengan pewarta foto yang mengabadikan momen dan dirangkai menjadi foto cerita.

Tahap yang kedua adalah mereduksi data dengan menggunakan analisis tanda Peirce, yaitu *triangle of meaning* (*sign, object, interpretant*) dan dipadukan dengan data hasil wawancara dengan fotografer sehingga mengerucut kepada rumusan dan tujuan penelitian. Dalam tahap ini berlaku pemusatan perhatian kepada penelitian. Misal, setelah mengamati tanda dalam foto hingga menjadi data, namun ternyata tidak mendukung penelitian, data tersebut dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang berfungsi bagi penelitian. Jika tidak, data tersebut akan dibuang.

Agar penelitian ini mudah dipahami, hasil reduksi disajikan dalam bentuk tabel yang merupakan gambaran mengenai analisis semiotika Peirce. Lalu yang terakhir adalah menyatukan data ke dalam unit-unit yang menjadi rumusan sehingga dapat ditafsirkan hingga dapat dideskripsikan dan disimpulkan sehingga menemukan temuan akhir, yaitu pesan dibalik foto cerita yang dimuat Koran Sindo Jabar pada Januari 2017.

Uraian di atas merupakan teknik analisis data dalam penelitian berjudul Pesan Inspiratif Foto Jurnalistik Koran Sindo Jabar. Tahapannya digambarkan seperti bagan di bawah ini:

